

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Proses pembelajaran merupakan salah satu unsur penting untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran. Aktivitas pembelajaran itulah terjadi proses transformasi ilmu pengetahuan serta nilai-nilai, ketika proses pembelajaran berlangsung terjadi interaksi antara guru dengan peserta didik yang memungkinkan bagi guru dapat mengenali karakteristik serta potensi yang dimiliki peserta didik. Demikian pula sebaliknya, pada saat pembelajaran peserta didik memiliki kesempatan untuk mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga potensi tersebut dapat dioptimalkan. Oleh karena itu, pendidikan bukan lagi memberikan stimulus akan tetapi usaha pengembangan potensi yang dimiliki. Pengetahuan itu tidak diberikan, akan tetapi dibangun oleh siswa (Sanjaya, 2009:102).

Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dinamika belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang lamban dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”. Berdasarkan

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Kedudukan mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kurikulum 2013 dijadikan sebagai mata pelajaran yang mampu menjembatani mata pelajaran yang lain, selain dari itu mata pelajaran bahasa Indonesia juga berbasis teks. Konsep berbasis teks, peserta didik menggunakan bahasa tidak hanya dijadikan sarana komunikasi, tetapi sebagai sarana mengembangkan kemampuan berpikir. Teks dalam kurikulum 2013 dapat berwujud teks tulis maupun teks lisan (Kemendikbud,2013:3). Orientasi mata pelajaran bahasa Indonesia yang berbasis teks dalam Kurikulum 2013 yakni memiliki harapan dapat memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan berbagai pola berpikir yang berbeda satu sama lain. Semakin banyak jenis teks yang dikuasai, maka semakin banyak pola berpikir yang dikuasai peserta didik.

Kemampuan menganalisis teks merupakan suatu kegiatan pembelajaran peserta didik menelaah, mengidentifikasi, dan menentukan informasi yang terdapat dalam teks. Menurut Wiradi (2009:20) analisis adalah serangkaian perbuatan meneliti, mengurai, membedakan, memilah sesuatu untuk digolongkan serta dikelompokkan berdasarkan keterikatan serta penafsiran makna dari setiap kriteria. Pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa peserta didik melakukan kajian, telaah, serta meneliti mengenai materi dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

Prinsip mendasar kurikulum 2013 yang bermuatan teks menjadikan pengetahuan menganalisis menjadi sangat penting. Terdapat pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) kelas X pengetahuan menganalisis tersebut tertuang dalam Kompetensi Inti (KI) 3 yaitu menerapkan dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya. Kompetensi inti tersebut dijabarkan dalam Kompetensi Dasar 3.11 menganalisis isi, struktur, (orientasi, pengajuan, penawaran, persetujuan, penutup) dan kebahasaan teks negosiasi.

Kreativitas guru dalam proses pembelajaran menganalisis teks negosiasi seharusnya menyajikan pembelajaran yang bervariasi sehingga menarik dan tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Melalui kompetensi dasar tersebut, guru mampu melihat kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan tugas menganalisis sebuah teks yaitu dengan menggunakan teks negosiasi. Kemampuan menganalisis sebuah teks menjadi sangat penting karena menitikberatkan pada konsentrasi peserta didik dalam mencari, menemukan, dan menentukan isi dari sebuah teks negosiasi. Mengenai perihal di atas dapat disimpulkan bahwa modal utama menganalisis teks negosiasi yakni kemampuan berpikir kritis.

Berdasarkan hasil wawancara, pengamatan, dan observasi awal di SMA Negeri 1 Kabila khususnya guru bahasa Indonesia kelas X tampak telah menyusun perangkat pembelajaran sesuai dengan tuntutan kompetensi dasar, dapat dilihat dengan perangkat pembelajaran yang dikembangkan diintegrasikan dengan

materi, metode, model, dan strategi pembelajaran. Secara umum perangkat pembelajaran menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi telah dirancang dan disusun secara baik, namun barometer sebuah pencapaian pembelajaran salah satunya dapat dilihat dari refleksi. Pentingnya refleksi dalam mengukur sejauh mana kemampuan peserta didik menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi dapat dijadikan sebagai evaluasi menilai perangkat pembelajaran yang disusun telah sesuai atau belum.

Pentingnya guru mata pelajaran bahasa Indonesia mengetahui hasil peserta didik menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi dalam mengambil suatu kebijakan mengenai perangkat pembelajaran yang digunakan telah sesuai dengan kebutuhan peserta didik atau sebaliknya. Maka dari itu pentingnya evaluasi kemampuan peserta didik dalam menganalisis isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi. Berdasarkan pentingnya permasalahan yang diuraikan di atas, maka peneliti memilih judul “Kemampuan Peserta Didik Menganalisis Teks Negosiasi (Di SMA Negeri 1 Kabila Kelas X Tahun Pelajaran 2020/2021).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penelitian ini difokuskan pada hal sebagai berikut.

- a. Bagaimanakah kemampuan peserta didik menganalisis isi teks negosiasi di SMA Negeri 1 Kabila kelas X tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Bagaimanakah kemampuan peserta didik menganalisis struktur teks negosiasi di SMA Negeri 1 Kabila kelas X tahun pelajaran 2020/2021.

- c. Bagaimanakah kemampuan peserta didik menganalisis kebahasaan teks negosiasi di SMA Negeri 1 Kabila kelas X tahun pelajaran 2020/2021.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

- a. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik menganalisis isi teks negosiasi di SMA Negeri 1 Kabila kelas X tahun pelajaran 2020/2021.
- b. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik menganalisis struktur teks negosiasi di SMA Negeri 1 Kabila kelas X tahun pelajaran 2020/2021.
- c. Mendeskripsikan kemampuan peserta didik menganalisis kebahasaan teks negosiasi di SMA Negeri 1 Kabila tahun pelajaran 2020/2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak sebagai berikut.

a. Manfaat bagi peneliti

Penelitian ini menambah teori pengetahuan dalam mempelajari mata kuliah desain pembelajaran, serta berimplikasi pada praktik pengalaman lapangan.

b. Manfaat bagi peserta didik

Memberikan pengalaman belajar dan pengetahuan yang lebih pada peserta didik dalam pembelajaran menganalisis teks negosiasi, kemudian membantu peserta didik untuk mengatasi hambatan dalam menganalisis teks negosiasi, serta dapat menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik ketika mendapat pembelajaran tentang menganalisis sehingga proses belajar mengajar menganalisis teks menjadi pembelajaran yang sangat menyenangkan

c. Manfaat bagi guru

Memantapkan pemahaman dan pengetahuan guru bahasa Indonesia agar dapat meningkatkan kualitas pembelajaran bahasa Indonesia di SMA/MA. Guru-guru juga akan dapat pengalaman langsung untuk memahami kemampuan peserta didik dalam menganalisis sebuah teks.

d. Manfaat bagi sekolah

Meningkatkan kualitas sekolah karena selaras dengan kualitas pembelajaran dan pemahaman peserta didik. Kualitas itu tercermin pada pencapaian peserta didik dalam proses pembelajaran serta pencapaian kriteria nilai minimum.

1.5 Definisi Operasional

Agar menghindari penafsiran ganda terhadap istilah yang digunakan dalam judul penelitian ini, maka istilah-istilah dalam judul ini akan dioperasionalkan sebagai berikut.

a. Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses penyajian ilmu pengetahuan yang disampaikan oleh guru untuk mengembangkan pola pikir peserta didik serta meningkatkan pengetahuan yang lebih baik terhadap materi pokok yang dipelajari.

b. Menganalisis

Menganalisis yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penyelidikan meneliti atau meneliti suatu karangan teks atau wacana. Maka dari itu, menganalisis merupakan kegiatan melakukan analisis untuk mengevaluasi dalam hal ini kemampuan menganalisis teks negosiasi.

c. Teks negosiasi

Teks negosiasi adalah teks yang berisikan proses untuk membahas suatu isu dengan memperkecil perbedaan dan mengembangkan persamaan guna mencapai kesepakatan bersama.

Berdasarkan definisi di atas, maka kemampuan peserta didik menganalisis teks negosiasi adalah kemampuan peserta didik menganalisis atau mengidentifikasi teks negosiasi dilihat dari aspek isi, struktur, dan kebahasaan teks negosiasi.